

Wirausaha: Siswa MA Unggulan Tlasih berlatih kewirausahaan di madrasah

Tsaniyatus Sholihah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210101110009@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

madrasah; pelatihan
kewirausahaan; wirausaha

Keywords:

madrasah;
entrepreneurship training;
entrepreneurship

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan di sekolah menjadi hal yang sering diabaikan, padahal kewirausahaan menjadi salah satu sektor pendukung Indonesia bisa menjadi negara maju. Maka harus tumbuh adanya kesabaran pada diri seorang pendidik untuk bisa memberikan perhatian khusus pada kemampuan kewirausahaan peserta didik. Dengan adanya kontribusi Pendidikan terhadap perkembangan kewirausahaan, akan memberikan efek positif yang sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya para remaja yang sudah berani untuk memulai belajar dan bisnis UMKM. Adanya minat dari para remaja inilah yang menjadi peluang besar bagi Pendidikan dan juga pemerintah untuk memberikan dukungan agar kewirausahaan di Indonesia semakin besar dan maju. Dengan demikian penelitian ini akan menjelsakan betapa pentingnya kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan argument dari kumpulan data yang telah didapat melalui wawancara serta kumpulan dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, dan dokumen sekolah. penelitian ini akan membahas beberapa contoh kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah seperti koperasi sekolah, kantin kejujuran dan juga pelatihan kewirausahaan secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis peneliti tentang pentingnya kegiatan kewirausahaan di sekolah.

ABSTRACT

Entrepreneurship training in schools is often ignored, even though entrepreneurship is one of the supporting sectors for Indonesia to become a developed country. So it must grow patience in an educator to be able to give special attention to the entrepreneurial ability of students. With the contribution of education to the development of entrepreneurship, will provide a huge positive effect. This can be seen from the many teenagers who have dared to start learning and MSME businesses. The interest of these teenagers is a great opportunity for education and also the government to provide support so that entrepreneurship in Indonesia is getting bigger and more advanced. Thus this research will explain how important entrepreneurship is. This research uses a case study with a qualitative approach method that is done with descriptive analysis and argument from a collection of data that has been obtained through interviews as well as a collection of various literature sources such as books, articles, and school documents. this research will discuss several examples of entrepreneurial activities carried out in schools such as school corporations, honesty canteens and also entrepreneurship training in particular. This study aims to describe the results of the researcher's analysis of the importance of entrepreneurial activities in schools.

Pendahuluan

Dalam sebuah artikel tahun 2015, disebutkan bahwa pengangguran masih merupakan masalah besar di Indonesia dan beberapa masih menantang untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

diselesaikan. Pemerintah gagal mengurangi pengangguran secara signifikan melalui program pengurangan pengangguran mereka. Ini karena jumlah penduduk Indonesia yang besar tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sementara persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan sangat terbatas, perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru. Kondisi yang diciptakan oleh masyarakat ekonomi ASEAN diperburuk oleh persaingan global. Lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, meningkat 320 ribu dibandingkan dengan 7,2 juta orang pada tahun sebelumnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki posisi teratas dengan 12,56 persen, diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wardhani & Nastiti, 2023).

Pelatihan kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Generasi muda, sebagai tulang punggung masa depan suatu bangsa, memerlukan dukungan dan pembekalan keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi dinamika yang terus berubah dalam dunia bisnis (Aziz et al., 2020). Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mendorong generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing generasi muda di pasar global yang semakin kompetitif, pengembangan inovasi bisnis juga sangat penting (Asir et al., 2023). Menurut Lame, jika terdapat 2% dari keseluruhan penduduk dalam satu negara menjadi seorang entrepreneur/wirausahawan, maka negara itu akan mencapai kemakmuran. Kenyataan tersebut berbeda dengan negara kita Indonesia, Jumlah masyarakat yang menjadi seorang wirausaha tidak sampai 1% dari jumlah penduduk yang pada tahun 2020 mencapai 271 juta jiwa berdasarkan data BPS 2021 (Pradana & Safitri, 2020).

Rahayu menyatakan bahwa wirausahawan adalah pusat ekonomi negara, yang memungkinkan negara untuk berkembang. Wirausaha tidak hanya memajukan ekonomi negara tetapi juga berfungsi sebagai perancang, memberikan sumber daya ekonomi untuk menciptakan kondisi sistem terkait ekosistem lokal. Merencanakan, menciptakan budaya dan lingkungan bisnis, dan memberikan dukungan dalam segala aspek untuk memungkinkan transisi dari ide ke praktik yang dapat disesuaikan dengan konteks. Diharapkan setiap wirausahawan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkorelasi dengan berbagai aspek dan sektor lainnya (Aziz et al., 2020). Dibutuhkan persiapan awal agar seorang wirausahawan memiliki jiwa yang memiliki kemampuan untuk menjadi wirausahawan yang sukses yang dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan ekonomi dan bidang lainnya (Erwin et al., 2023).

Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Pendidikan sangat penting bagi wirausahawan karena memberi mereka dasar untuk menggunakan ide kreatif mereka. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan siswa yang mampu dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan bisnis setelah lulus sekolah. Selain itu, dengan keahlian ini, siswa dapat berwirausaha secara mandiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri, mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Gultom, 2021). Pendidikan sangat penting untuk ekonomi. Guru dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus mendukungnya. Koperasi sekolah adalah

wadah yang dapat memberikan kontribusi perekonomian di sekolah karena mereka memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran nyata di luar ruang kelas. Siswa dapat menjadi pengusaha melalui koperasi sekolah (Sholeh et al., 2023).

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, juga dikenal sebagai studi perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanalisis pentingnya kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah Sehingga menghasilkan hasil penelitian. Literature yang digunakan adalah hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat atau ulasan dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Mesin pencarian data elektronik literasi Mendeley dan Google Scholar adalah sumber semua artikel yang digunakan. Pendekatan kualitatif digunakan bersama dengan jenis penelitian literatur. Penelitian kualitatif dilakukan karena kesulitan memiliki sifat eksploratif. Karena bagian ini berfungsi sebagai dasar untuk perumusan hipotesis yang digunakan dalam perbandingan dengan, maka akan dibahas lebih lanjut dengan bantuan literatur yang berhubungan dengan atau yang direview.

Pembahasan

Wirausaha

Wirausaha adalah kegiatan usaha individu atau kelompok yang dilakukan dengan penuh keyakinan, dorongan, dan keberanian untuk mengambil resiko dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan (Suluh & Bitu, 2018). Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik untuk menghasilkan nilai tambahan sambil menghadapi risiko dan ketidakpastian dikenal sebagai wirausaha (Marsono et al., 2020).

Faktor-faktor yang mendorong kewirausahaan adalah fakta bahwa di negara-negara yang sudah maju terjadi peningkatan inovasi baru dan kesempatan kerja yang terkait dengan mendirikan usaha kecil dan menengah yang biasa. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil maka diperlukan jiwa dan watak kewirausahaan. Keterampilan, kemampuan, atau kompetensi mempengaruhi jiwa dan karakter kewirausahaan tersebut. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki semangat dan kemampuan khusus untuk menciptakan dan berinovasi. Pengetahuan dan pengalaman bisnis menentukan kompetensi (Darwin et al., 2018). Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan berikut:

- a) Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- b) Kemampuan dan keinginan untuk memulai usaha (*start-up*).
- c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creative*).
- d) Kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*)
- e) Kemampuan dan keberanian untuk mengambil risiko (*risk bearing*).
- f) Kemampuan untuk mengembangkan ide dan menghasilkan sumber daya.

Kunci keberhasilan kewirausahaan terletak pada kemampuan, cara atau teknik yang dimiliki oleh seseorang. Maka untuk bisa melahirkan jiwa-jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik dibutuhkan pelatihan dan bimbingan secara intes dan mendalam.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

Di MA Unggulan Tlasih pelatihan bisnis atau kewirausahaan dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirausaha, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan, pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan. Pelatihan ini merupakan kegiatan wajib tahunan berkelanjutan. Selain adanya agenda tahunan tentang pelatihan wirausaha, pihak madrasah juga memberikan ruang untuk peserta didik belajar melalui koperasi sekolah. Beberapa contoh kegiatan pelatihan yang pernah dilaksanakan yaitu pelatihan wirausaha sarung bantal dan guling, dan pelatihan wirausaha konektor masker.

Program ini berjalan hingga beberapa lama, namun karena keterbatasan tenaga kerja untuk menjaga dan pendataan pengeluaran dan pemasukan barang kegiatan koperasi tidak berjalan lagi. Akan tetapi beberapa peserta didik yang memiliki keluarga yang berprofesi sebagai pedagang, membawa beberapa barang untuk dijual disekolah. Kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari guru dengan cara guru ikut membeli dan memberikan masukan apabila makanan atau barang jualan tersebut hasil dari peserta didik sendiri.

Pelatihan kewirausahaan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MA Unggulan Tlasih melalui beberapa tahapan pelatihan seperti; pengamatan, praktek, pengemasan, pemasaran dan bazar.

a) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan dari hasil kerjasama pihak sekolah dengan pabrik industri yang ada dilingkungan sekolah. Kegiatan pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan dimana seluruh peserta didik melakukan kunjungan ke pabrik industri untuk mengamati proses pembuatan hingga pengemasan produk yang dihasilkan.

b) Praktek

Setelah kegiatan pengamatan telah dilakukan peserta didik akan melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu praktek. Kegiatan praktek adalah kegiatan yang dilakukan seluruh peserta didik setelah melakukan pengamat mengenai proses pembuatan produk, peserta didik akan melakukan percobaan cara membuat produk tersebut hingga produk tersebut dinyatakan berhasil atau jadi dibuat oleh peserta didik.

c) Pengemasan

Kegiatan pengemasan ini akan dilakukan setelah peserta didik telah selesai atau berhasil membuat produk. Kegiatan pengemasan disini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dan bersikap professional terhadap barang atau produk yang telah diproduksi dan akan dipasarkan.

d) Pemasaran

Produk yang telah siap untuk dipasarkan pada proses ini selain dilakukan oleh peserta didik secara individu, proses pemasaran ini akan didampingi dan dibantu langsung oleh guru. Proses pemasaran ini dilakukan dengan dua proses yaitu pemasaran offline dan pemasaran online, hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk beradaptasi mengikuti perkembangan kemajuan teknologi.

e) Bazar

Kegiatan bazar atau pameran ini dilakukan sebagai proses puncak dari pelatihan wirausaha. Kegiatan bazar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik untuk memamerkan hasil produk-produk yang telah berhasil mereka produksi dan pasarkan. Selain untuk memamerkan hasil produksi, peserta didik yang lain juga dapat belajar dari kelompok lain tentang produk yang mereka hasilkan atau produksi.

f) Laporan

Proses penulisan laporan ini tidak hanya terkait dengan proses pelatihan wirausaha, namun juga terkait pendataan pengeluaran dan pemasukan selama proses produksi barang. Selain untuk melatih kepemulisan peserta didik juga melatih peserta didik tentang bidang pendataan dan bidang manajemen.

Tujuan Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik (Isbanah et al., 2017). Kegiatan kewirausahaan yang diberikan sekolah pada peserta didik MA Unggulan Tlasi ini diarahkan sesuai dengan kebutuhan yang ada lingkungan sekolah, sehingga peserta didik mempunyai apresiasi dan pandangan yang benar terhadap kegiatan kewirausahaan. Menurut Saroni (2012:151) "*faktor paling penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perasaan bahagia, semangat ketika melakukan kegiatan wirausaha*". Dengan adanya rasa bahagia dan semangat yang dimiliki peserta didik akan membuat mereka lebih nyaman dan dapat mengubah pola pikir mereka bahwa kegiatan wirausaha bukanlah beban namun menjadi tempat bermain yang menyenangkan. Sehingga kegiatan wirausaha di MA Unggulan Tlasi telah mengemas kegiatan pelatihan kewirausahaan sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, di mana peserta didik belajar berwirausaha sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, selain itu sekolah juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga itu menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk semakin belajar lebih. Jika peserta didik sudah memiliki rasa senang ketika melakukan kegiatan wirausaha, maka sekolah bisa dikatakan berhasil dalam menanamkan jiwa wirausaha ke dalam diri peserta didik (Cahyani et al., 2019).

Sehingga Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pihak sekolah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan yang dimiliki oleh pelatihan kewirausahaan MA Unggulan Tlasi mengarah pada masa depan peserta didiknya. Beberapa tujuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki ide kreatif
- b. Menyiapkan peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bisa terjun ke dunia pekerjaan setelah lulus sekolah
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu mempunyai jiwa kewirausahaan
- d. Memberikan bekal kepada peserta didik agar mempunyai kemampuan membaca peluang dan inovasi berbisnis
- e. Menyiapkan peserta didik yang kompeten dalam bidang manajemen bisnis/wirausaha

Dengan adanya pelatihan tersebut sangat diharapkan para peserta didik yang telah selesai menempuh pendidikan di jenjang madrasah Aliyah dinantikan memiliki keinginan untuk berkuliah, mereka bisa langsung terjun ke dunia pekerjaan dengan bekal yang telah madrasah berikan, sehingga hal ini juga dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab pelatihan kewirausahaan MA Unggulan Tlasih mengatakan:

“Tujuan sekolah mengadakan pelatihan ini memang berfokus untuk persiapan masa depan anak-anak, melihat dari kondisi keluarga anak-anak yang memang kebanyakan adalah keluarga yang kurang mampu, maka diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat membantu anak-anak untuk memperbaiki perkonomian keluarga setelah lulus dari madrasah”.

Selain itu memberikan bekal kemampuan bekerja dan berwirausaha, pelatihan kewirausahaan ini juga memiliki tujuan yang lain yaitu untuk mengubah pola pikir peserta didik yang masih malu untuk berbisnis atau berjualan, masih memandang rendah seorang pedagang atau wirausahawan kecil, dan sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan guru pelatihan kewirausahaan berkata:

“Pelatihan ini selain untuk menyiapkan kompetensi anak-anak, juga melatih anak-anak biar ga malu untuk berjualan atau memulai berjualan dan merubah pandangan anak-anak bahwa menjadi pedagang itu bukan hal yang rendah dan memalukan. Anak-anak harus memiliki mindset bahwa berdagang merupakan jalan pertama untuk bisa menjadi seorang pengusaha, pebisnis dan wirausahawan yang sukses dan besar. Semakin banyak pengalaman dalam bidang berbisnis maka semakin besar pula peluang dan bekal mereka untuk bisa menjadi seorang pengusaha yang sukses”.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam sebuah program atau kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi ataupun Lembaga pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat berjalannya program atau kegiatan tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelatihan kewirausahaan.

Faktor-faktor yang mendukung pelatihan kewirausahaan (Riani et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja
Pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, baik di pedesaan maupun di pinggiran kota.
- b. Memperluas lapangan usaha
Pelatihan yang membantu membuka lebih banyak lapangan usaha dan menciptakan peluang bisnis baru.
- c. Menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja atau usaha
Tujuan pelatihan di BLK adalah untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan kompetensi kerja.
- d. Meningkatkan kesejahteraan
Pelatihan BLK juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- e. Mengukur tingkat keakuratan rencana pelatihan
Ini adalah proses pelatihan untuk mengukur tingkat keakuratan rencana pelatihan, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pelatihan yang tepat waktu dan sesuai dengan sasaran.
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan
Guru dengan kualitas yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, yang merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.
- g. Melatih keterampilan, sikap, dan mental anak didik
Guru dengan kepribadian yang kuat dan menjadi panutan bagi siswanya berkontribusi pada pelatihan keterampilan, sikap, dan mental anak didik.
- h. Memimpin siswa
Menilai dan Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin siswa mereka dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.
- i. Mengevaluasi pelatihan
Ini adalah proses yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan memastikan bahwa pelatihan dilakukan dengan baik dan berkualitas tinggi.
Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kewirausahaan (Cahyaningrum, 2021) sebagai berikut:
 - a. Tidak adanya keinginan untuk berwirausaha
Pelatihan kewirausahaan tidak akan berhasil jika siswa tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha.
 - b. Tidak adanya fasilitas
Hal-hal seperti fasilitas pendidikan, peralatan, dan layanan kesehatan tidak memenuhi kebutuhan.

- c. Tidak adanya tenaga ahli
Tidak ada tenaga ahli yang dapat membantu dalam pelatihan kewirausahaan.
- d. Tidak adanya pendukung dari pihak lain
Tidak ada pendukung dari pihak swasta, pemerintah, atau masyarakat.
- e. Tidak adanya kewajiban pendidikan kewirausahaan
Tidak ada kewajiban untuk mengajarkan kewirausahaan dalam pendidikan formal.
- f. Tidak adanya dukungan dari keluarga
Ini berarti keluarga tidak mendukung siswa untuk berwirausaha.
- g. Tidak adanya dukungan dari sekolah
Ini berarti sekolah tidak mendukung siswa untuk berwirausaha.
- h. Tidak adanya dukungan dari pemerintah
Ini berarti pemerintah tidak mendukung pelatihan kewirausahaan.
- i. Tidak adanya dukungan dari pihak swasta atau masyarakat
Tidak adanya dukungan dari pihak swasta atau masyarakat seperti swasta yang tidak mendukung pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab pelatihan kewirausahaan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah:

“Pada pelatihan kewirausahaan yang berjalan ini anak-anak memiliki keantusiasan yang sangat bagus, karena mereka memiliki semangat untuk bekerja, karena dengan mereka bekerja mereka bisa membantu kelujarga dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa harus menrepotkan orang tua mereka”.

Dan untuk faktor penghambat bagi mereka melakukan pelatihan adalah:

“Anak-anak telah dibekali semangat yang luar biasa, namun untuk berjalannya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini juga membutuhkan dana, jika dananya dikeluarkan dari sekolah, sekolah yang tidak mampu. Maka perlu adanya partisipasi orang tua peserta didik itu ikut andil, namun hal ini terhambat karena orang tua para peserta didik juga kesulitan dalam keuangan”.

Berdasarkan hal tersebut keberhasilan pelatihan kewirausahaan sekolah memang harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu guru, orang tua, masyarakat dan peserta didik, tanpa adanya dukungan dan kolaborasi satu sama lainnya, proses pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan lancar.

Kesimpulan dan Saran

Dengan persaingan yang semakin ketat dan perusahaan yang semakin selektif dalam merekrut karyawan baru, pengangguran tercatat sebagai masalah serius di Indonesia. Dianggap sebagai solusi utama untuk mengatasi pengangguran adalah

pemberdayaan generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis. Dianggap sebagai pilar ekonomi negara, wirausaha memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi wirausahawan. Sekolah dapat mengajarkan siswa kewirausahaan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan studi literatur. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelatihan kewirausahaan di MA Unggulan Tlasi adalah untuk meningkatkan minat, insentif, dan keterampilan berwirausaha peserta didik. Dalam pelatihan kewirausahaan, terdapat komponen yang mendukung dan menghambat. Komponen dukungan tersebut didapatkan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, masyarakat, dan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Asir, M., Rahayu, B., Mahmudin, T., & Arvita, R. (2023). Kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11353–11357.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun sikap optimis remaja yatim/piatu melalui pelatihan wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik di Kampoeng Kidz. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 001–009. <https://doi.org/10.17977/umo27v2i22019p1>
- Cahyaningrum, W. (2021). Faktor pendorong dan penghambat dalam berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 514.
- Darwin, R., Widiarsih, D., Murialti, N., Hidayat, M., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2018). Menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Pekanbaru melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.371>
- Erwin, E., dkk. (2023). *Pendidikan Kewirausahaan*. Mafy Literasi Indonesia.
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun kemandirian financial. *Abdimas*, 21(2), 153–160.
- Gultom, P. (2021). Pengembangan jiwa kewirausahaan siswa SMA melalui pelatihan dan seminar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.151>
- Marsono, S., Sulistyani, L., & Lathifah, I. (2020). Pelatihan kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(2), 131–136. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.748>
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap minat wirausaha. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Riani., Manurung, P., & Syarqawi, A. (2022). Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten

- Labuhanbatu Selatan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 1–14.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1345>
- Sholeh, B., Soffiatun, S., & Afriliani, F. (2023). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam mempersiapkan wirausaha. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 895–900. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.370>
- Suluh, M., & Bitu, Y. S. (2018). Peluang dan tantangan wirausaha di bidang pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 7(1), 50–55.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>